

# **BAHASA PENDERITA STROKE ETNIS MINANG DAN TERAPI LINGUISTIKNYA: Suatu Kajian Neurolinguistik**

Oleh:

**Gusdi Sastra**

Nomor Kontrak : 065/J.16/PL/DIPA/IV-2006

## **Abstrak**

Salah satu gangguan ekspresi verbal yang banyak ditemui kasusnya dalam kehidupan adalah yang dialami oleh penderita Stroke (dalam penelitian ini adalah etnis Minang atau penutur bahasa Minangkabau), yaitu masalah kesehatan yang disebabkan oleh karena tersumbat atau pecahnya aliran darah di otak. Apabila fungsi bahasa pada otak terganggu, maka terjadilah gangguan berbahasa (*language disorder*). Berbagai gangguan berbahasa dapat dikaji secara neurolinguistik dengan memperhatikan akibat kerusakan sistem saraf melalui cacat bahasa atau kesilapan bahasa.

Kesilapan bahasa penderita stroke penutur bahasa Minangkabau ini, dikaji dengan menggunakan teori Kohn (1993) dan Blumstein (1999), sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode Nunan (1992), yaitu merekam, merasa, dan memahami fenomena yang sebenarnya terjadi melalui tahap observasi, studi kasus, dan pengamatan analitis terhadap subjek dan lingkungannya.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif, diperoleh hasil bahwa strok terjadi karena terdapatnya pendarahan di lobus frontal sampai ke temporal-parietal hemisfer kiri otak penderita. Pendarahan tersebut menyebabkan terjadi pelbagai kesilapan verbal, yaitu verbal penggantian (32 persen), pengguguran (48 persen), tidak berurutan (10 persen), penambahan (8 persen), dan pemendekan (12 persen). Adapun terapi linguistiknya sangat ditentukan oleh faktor linguistik dan nonlinguistiknya. Faktor linguistiknya adalah modalitas bahasa berdasarkan aspek fonologi dan leksikal, sedangkan faktor nonlinguistiknya adalah motivasi, ekspresi diri, dan aspek sosial penderita.